

## **BAB V HASIL PENELITIAN**

### **5.1. Analisis Identifikasi Sektor Potensial Ekonomi Unggulan Kabupaten Gresik**

Perekonomian Kabupaten Gresik terbentuk atas 17 sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gresik, sektor tersebut antara lain: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Ke 17 sektor tersebut sangat penting untuk dikembangkan sehingga nantinya dapat dijadikan sektor unggulan atau sektor basis bagi Kabupaten Gresik.

Metode analisis yang digunakan untuk identifikasi sektor potensial ekonomi unggulan Kabupaten Gresik adalah metode analisis *Location Quotient* (LQ). Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya analisis ini digunakan untuk mengukur basis ekonomi. Jika nilai  $LQ > 1$  maka sektor tersebut menjadi basis atau merupakan sektor unggulan/potensial, produksi yang dihasilkan tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah. Semakin nilai LQ lebih tinggi dari satu, semakin tinggi keunggulan komparatifnya (Cahyono, 2014). Sebaliknya jika nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan/non potensial, produksi sektor tersebut disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri

sehingga perlu pasokan atau impor dari luar. Jika nilai  $LQ = 1$ , sektor tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan, produksi dari sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor.

a. Deskripsi Data

Kontribusi sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Gresik tahun 2015 adalah sebesar 5.563,30 (Milyar Rupiah) dan Jumlah PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2015 adalah sebesar 81.380,40 (Milyar Rupiah). Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 adalah sebesar 160.889,40 (Milyar Rupiah) dan Jumlah PDRB Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 adalah sebesar 1.331.376,40 (Milyar Rupiah).

b. Menghitung LQ

$$LQ = \frac{5.563,30 / 81.380,40}{160.889,40 / 1.331.376,40}$$

$$LQ = 0,57$$

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* terhadap 17 sektor perekonomian pada data PDRB Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan tahun 2013-2017 ditemukan sektor yang menjadi basis atau sektor unggulan yaitu: sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ sebesar 2,14, lalu sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai LQ sebesar 1,63, dan sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ sebesar 1,69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut yang memuat hasil analisis *Location Quotient* sektor ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2014-2017.

Tabel 5.1.  
 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor-Sektor Ekonomi  
 di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2017

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ				Rerata LQ
		2014	2015	2016	2017	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,56	0,57	0,59	0,60	0,58
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,35	2,25	2,01	1,94	2,14
3.	Industri Pengolahan	1,63	1,64	1,64	1,62	1,63
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,65	1,64	1,71	1,74	1,69
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,64	0,62	0,62	0,62	0,63
6.	Konstruksi	0,91	0,94	0,98	1,00	0,96
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,65	0,66	0,67	0,67	0,66
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,74	0,73	0,73	0,72	0,73
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
10.	Informasi dan Komunikasi	0,76	0,74	0,75	0,76	0,75
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,42	0,41	0,41	0,42	0,41
12.	Real Estat	0,72	0,71	0,74	0,75	0,73
13.	Jasa Perusahaan	0,34	0,34	0,34	0,35	0,34
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,52	0,51	0,52	0,52	0,52
15.	Jasa Pendidikan	0,31	0,31	0,31	0,32	0,31
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,57	0,57	0,58	0,58
17.	Jasa Lainnya	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Sementara itu sektor yang tergolong non basis terdapat 14 sektor perekonomian yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya. Keempat belas sektor tersebut memiliki nilai rata – rata LQ < 1 yang dapat diartikan bahwa tingkat spesialisasi sektor-sektor perekonomian tersebut di Kabupaten Gresik lebih kecil dari sektor yang sama pada perekonomian tingkat Provinsi Jawa Timur sehingga hanya mampu

memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu melakukan ekspor terhadap produksinya.

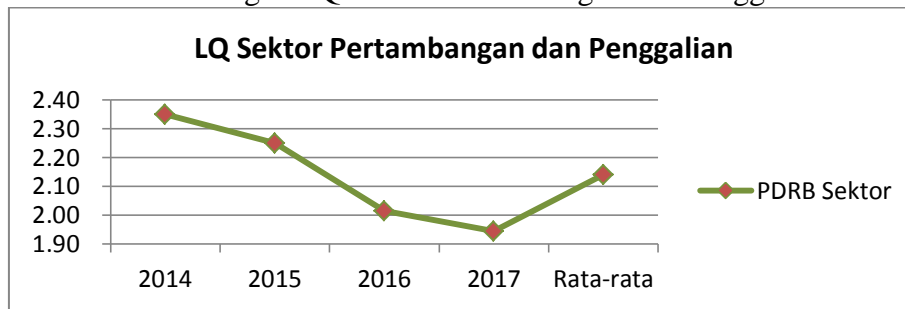
Sektor yang menjadi non basis diatas memberi isyarat kepada pemerintah daerah baik di tingkat kabupaten maupun provinsi untuk melakukan evaluasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan serta menetapkan kebijakan yang tepat untuk memfasilitasi sektor yang masih non basis ini agar menjadi sektor basis di masa mendatang. Harapan kepada pemerintah daerah supaya untuk lebih serius dalam memperhatikan sektor tersebut melalui kegiatan akselerasi/percepatan yang tepat serta penganggaran pembangunan yang tepat guna. Untuk lebih lengkap akan dijelaskan hasil analisis LQ masing-masing sektor sejak tahun 2014-2017 dan dikelompokkan sesuai sektor basis dan non basis.

#### **5.1.1. Sektor Basis**

##### **1) Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Hasil analisis LQ terhadap subsektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2014 – 2017 digolongkan sebagai sektor basis atau unggulan yaitu  $LQ > 1$ . Dapat dilihat pada grafik 5.1 bahwa sektor ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun, penurunan terbesar terjadi antara tahun 2015 menuju 2016 dari 2,25 ke 2,01.

Grafik 5.1.  
Perkembangan LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian



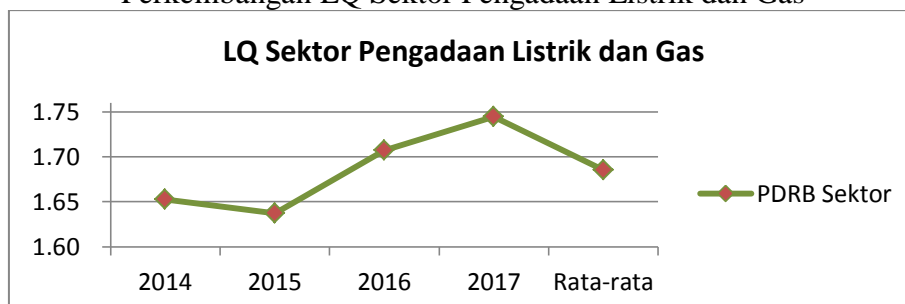
Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Untuk nilai LQ tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,35 dan yang terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,94. Rata-rata LQ sektor Pertambangan dan Penggalian pada 4 tahun terakhir adalah sebesar 2,14. Perlu diketahui bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan salah satu sektor primer sebagai pendukung PDRB dalam struktur ekonomi Kabupaten Gresik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2018).

## 2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Hasil analisis LQ sektor Pengadaan Listrik dan Gas digolongkan sebagai sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Dapat dilihat pada grafik 5.2 meskipun mengalami penurunan nilai LQ pada tahun 2014 hingga 2015 sebesar 1%, namun 3 tahun terakhir sektor ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 6% pada tahun 2015-2016, dan 3% pada tahun 2016-2017.

Grafik 5.2.  
Perkembangan LQ Sektor Pengadaan Listrik dan Gas



Sumber: Hasil Analisis, 2019.

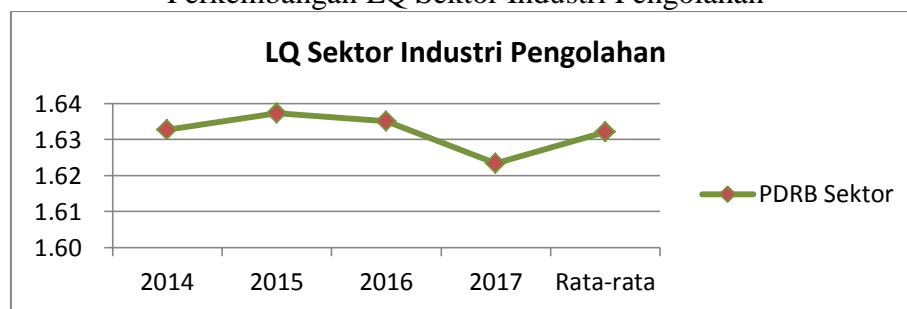
Untuk nilai LQ tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 1,74, sedangkan nilai LQ terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 1,65. Sedangkan rata-rata nilai LQ pada sektor ini selama 4 tahun terakhir adalah sebesar 1,69.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor yang berada di sektor sekunder pendukung PDRB dalam struktur ekonomi Kabupaten Gresik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2018). Meskipun demikian sektor ini masuk dalam sektor basis dalam analisis LQ dan dapat diperhitungkan kontribusinya terhadap struktur perekonomian Kabupaten Gresik.

### 3) Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil analisis LQ sektor Industri Pengolahan digolongkan sebagai sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Dapat dilihat pada grafik 5.3 berikut sektor industri pengolahan cukup stabil dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 2% dari 1,64 menuju ke 1,62.

Grafik 5.3.  
Perkembangan LQ Sektor Industri Pengolahan



Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Untuk nilai LQ tertinggi selama 3 tahun yaitu 2014 hingga 2016 dengan nilai sebesar 1,64, sedangkan nilai LQ terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 1,62. Sedangkan rata-rata nilai LQ pada sektor ini selama 4 tahun terakhir adalah sebesar 1,63. Sektor Industri Pengolahan masuk dalam sektor

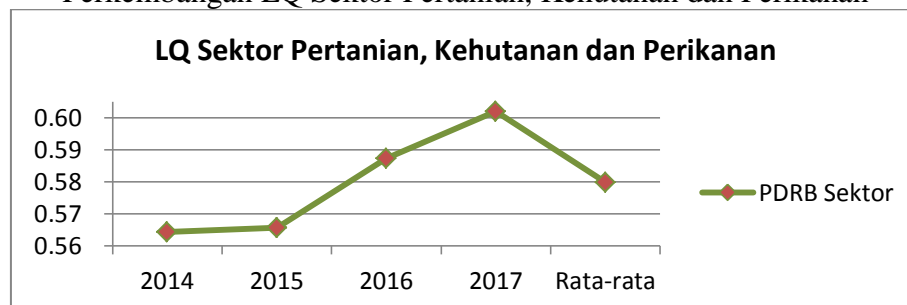
sekunder pendukung PDRB dalam struktur ekonomi Kabupaten Gresik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2018).

### 5.1.2. Sektor Non Basis

#### 1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor primer yang membentuk struktur perekonomian pada PDRB di Kabupaten Gresik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2018). Berdasarkan pada grafik 5.4 dapat dilihat perkembangan nilai LQ selama 4 Tahun terakhir, meskipun pada sektor ini mengalami kenaikan namun masih berada pada sektor non basis dan belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Gresik.

Grafik 5.4.  
Perkembangan LQ Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan



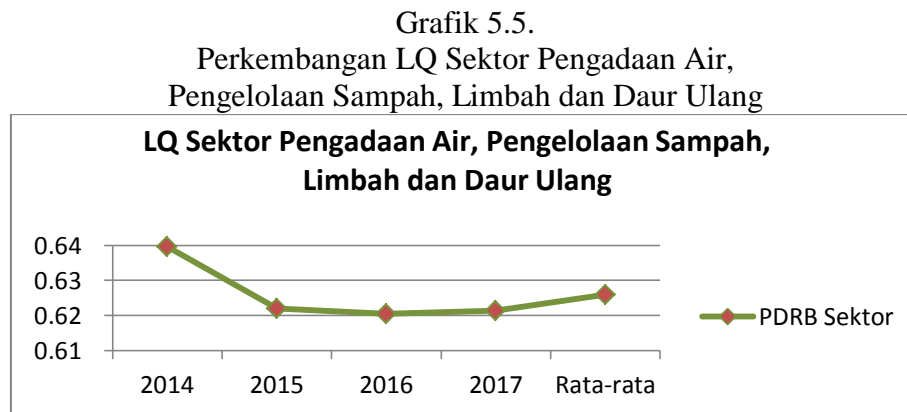
Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Untuk nilai LQ tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,60, sedangkan nilai LQ terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0,56. Sedangkan rata-rata nilai LQ pada sektor ini selama 4 tahun terakhir adalah sebesar 0,58.

#### 2) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Berdasarkan hasil analisis LQ sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang digolongkan sebagai sektor non basis karena mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Dapat dilihat pada grafik 5.5 berikut sektor Pengadaan Air,

Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 2% dari 0,64 menuju ke 0,62 dan stagnan selama 3 tahun berikutnya, sehingga rata-rata nilai untuk sektor ini adalah 0,63.



Sumber: Hasil Analisis, 2019.

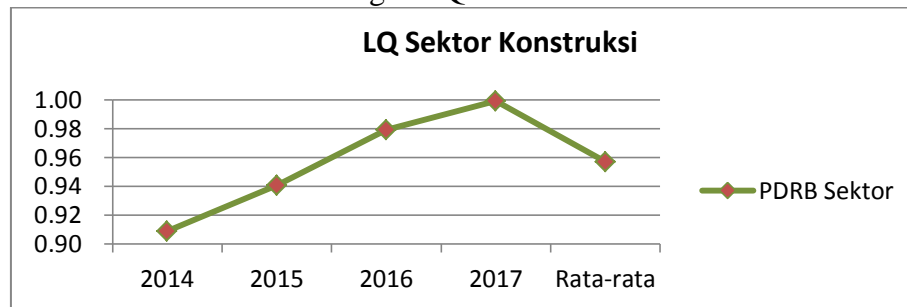
### 3) Sektor Konstruksi

Sektor Konstruksi masuk pada sektor sekunder pada struktur ekonomi pembentuk PDRB di Kabupaten Gresik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2018). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup stabil hingga pada tahun 2017 berada di nilai 1,00.

Kenaikan tertinggi sektor Konstruksi dalam hasil analisis LQ terjadi pada tahun 2015-2016 lalu, yaitu sebesar 4% dari 0,94 pada tahun 2015 menjadi 0,98 pada tahun 2016. Sedangkan untuk nilai rata-rata sektor Konstruksi adalah 0,96. Meskipun demikian sektor Konstruksi belum dapat dikategorikan sebagai sektor basis/unggulan dikarenakan nilai rata-rata pada 4 tahun terakhir belum mencapai 1,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5.6.



Grafik 5.6.  
Perkembangan LQ Sektor Konstruksi

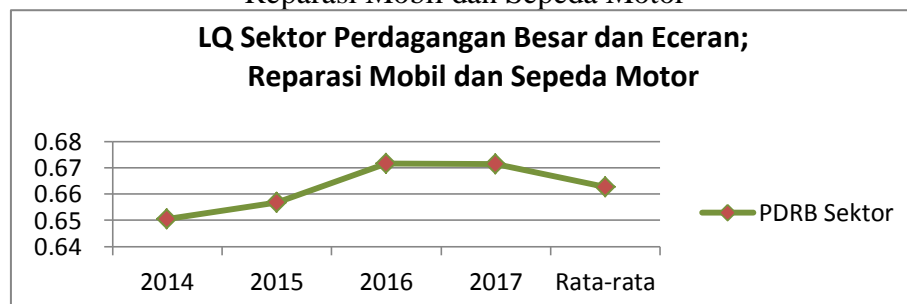


Sumber: Hasil Analisis, 2019.

#### 4) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Pada hasil analisis LQ sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor selama 3 tahun sejak 2014 mengalami peningkatan yang sedikit yaitu hanya 1% setiap tahunnya dan mengalami stagnasi selama 1 tahun yaitu antara tahun 2016-2017. Sedangkan rata-rata nilai PDRB sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berada pada nilai 0,66. Sehingga sektor ini dapat dikategorikan sebagai sektor non basis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5.7.

Grafik 5.7.  
Perkembangan LQ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran:  
Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

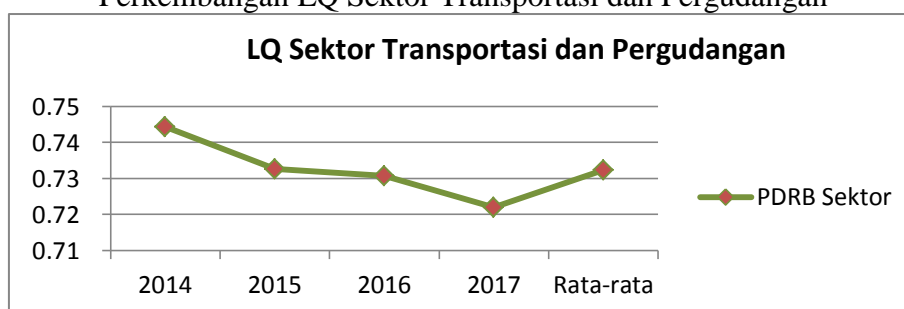


Sumber: Hasil Analisis, 2019.

## 5) Sektor Transportasi dan Perdagangan

Berdasarkan grafik 5.8 dapat dilihat bahwa hasil analisis LQ sektor Transportasi dan Pergudangan mengalami Penurunan pada tahun 2014-2015 sebesar 1% dari 0,74 ke 0,73, kemudian stagnan pada tahun 2015-2016 pada nilai 0,73 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebanyak 1%, dari 0,73 menjadi 0,72. Nilai rata-rata sektor ini selama 4 tahun terakhir adalah 0,73, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan masuk pada sektor non basis. Berikut grafik yang memuat perkembangan sektor Transportasi dan Pergudangan.

Grafik 5.8.  
Perkembangan LQ Sektor Transportasi dan Pergudangan

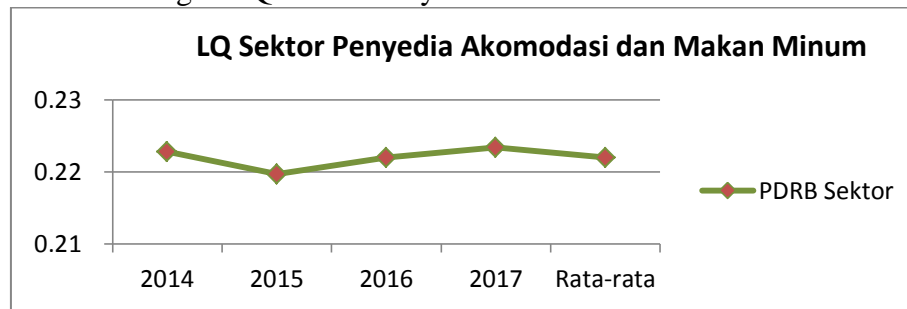


Sumber: Hasil Analisis, 2019.

## 6) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum termasuk pada sektor non basis, dikarenakan sektor ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,22 dan selama 4 tahun terakhir dari tahun 2014 hingga tahun 2017 tetap stabil berada di kisaran nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut masih belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga berpotensi melakukan pemenuhan kebutuhan dengan melakukan impor dari luar Kabupaten Gresik. Untuk lebih lengkapnya dapat disimak dalam grafik 5.9 perkembangan nilai LQ sektor Transportasi dan Pergudangan.

Grafik 5.9.  
Perkembangan LQ Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum



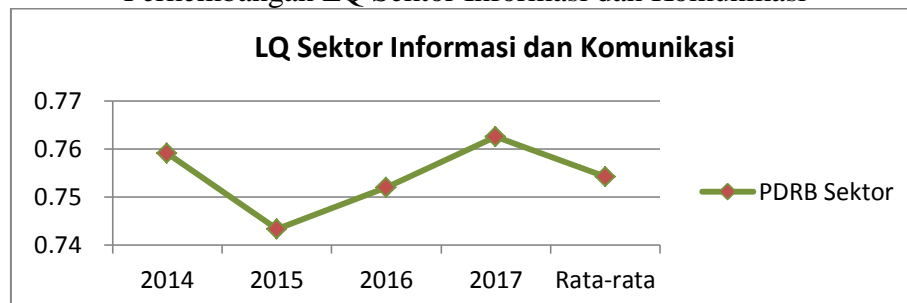
Sumber: Hasil Analisis, 2019.

## 7) Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan sektor yang berperan sebagai penunjang setiap aktivitas ekonomi. Pada era globalisasi seperti saat ini peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa terutama jasa telekomunikasi (Hawa, 2018).

Berdasarkan pada grafik 5.10 dapat dilihat bahwa sektor Informasi dan Komunikasi mengalami nilai yang fluktuatif selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 2% dari 0,76 menjadi 0,74. Kemudian mengalami peningkatan sebanyak 1% pada dua tahun berikutnya. Rata-rata nilai PDRB sektor Informasi dan Komunikasi yaitu sebesar 0,75 dan masih tergolong pada sektor non basis/non unggulan.

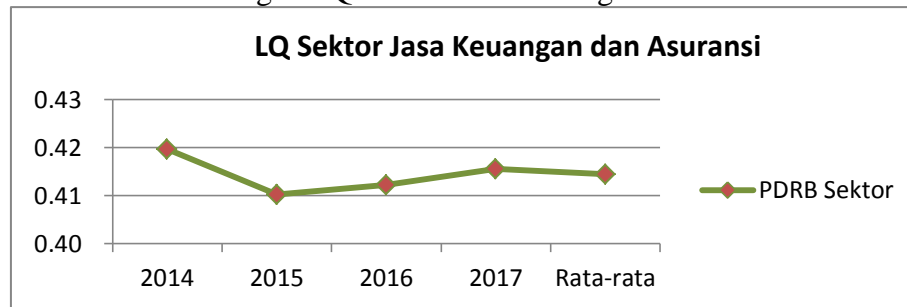
Grafik 5.10.  
Perkembangan LQ Sektor Informasi dan Komunikasi



Sumber: Hasil Analisis, 2019.

## 8) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Grafik 5.11.  
Perkembangan LQ Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi



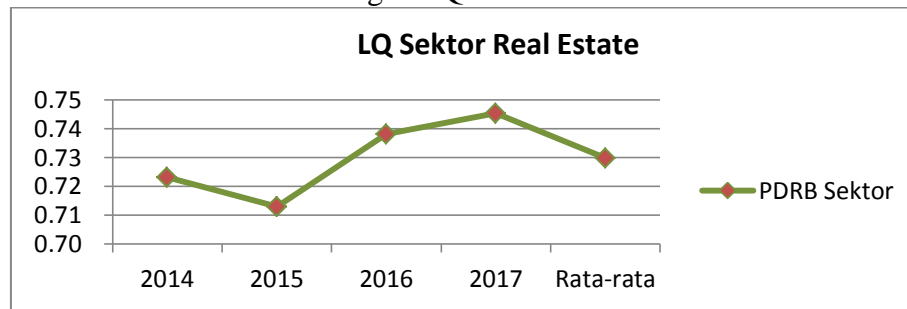
Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Pada grafik 5.11 diatas menunjukkan mengenai perkembangan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sejak tahun 2014-2015 yang mengalami penurunan sebesar 1% dari 0,42 menjadi 0,41 dan tahun 2015-2016 mengalami stagnasi pada nilai 0,41 kemudian mengalami kenaikan kembali tahun 2016-2017 sebesar 1% menjadi 0,42. Untuk nilai rata-rata PDRB sektor Jasa Keuangan dan Asuransi adalah sebesar 0,41.

## 9) Sektor Real Estate

Sektor Real Estate selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup besar, pada tahun 2014 berada di 0,72 mengalami penurunan sebesar 1% pada 2015 yaitu 0,71, kemudian naik sebesar 3% menjadi 0,74 hingga tahun 2017 naik menjadi 0,75. Nilai rata-rata PDRB sektor Real Estate berada pada 0,73, hal ini menunjukkan bahwa meskipun mengalami fluktuasi yang cukup besar namun sektor ini tetap berada pada sektor non basis karena belum mencapai nilai 1,00. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5.12 berikut.

Grafik 5.12.  
Perkembangan LQ Sektor Real Estate

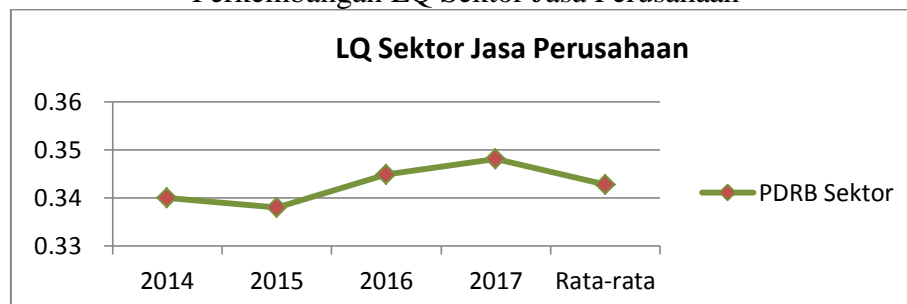


Sumber: Hasil Analisis, 2019.

### 10) Sektor Jasa Perusahaan

Sektor Jasa Perusahaan berada pada sektor non basis dikarenakan nilai rata-rata LQ sektor tersebut hanya sebesar 0,34. Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 nilainya tetap berada pada 0,34 sehingga dapat dikatakan stagnan, baru pada tahun 2017 sedikit mengalami peningkatan yaitu hanya 1% menjadi 0,35. Berikut grafik perkembangan nilai LQ sektor Jasa Perusahaan.

Grafik 5.13.  
Perkembangan LQ Sektor Jasa Perusahaan



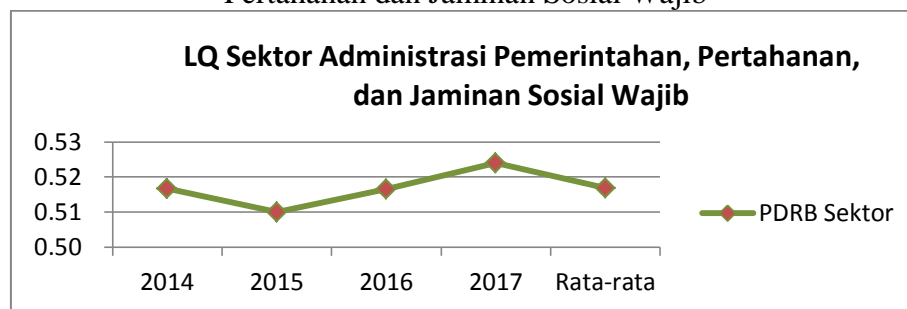
Sumber: Hasil Analisis, 2019.

### 11) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Hasil analisis LQ pada sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi namun tidak signifikan, dikarenakan perubahan nilai hanya terjadi pada tahun 2015, itupun hanya sebesar 1% dari nilai awal pada tahun 2014 sebesar 0,52 turun menjadi 0,51, kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan sebesar 1% dan

bertahan hingga tahun 2017 nilainya tetap sama yaitu 0,52. Nilai rata-rata sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,52, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut menjadi sektor non basis karena nilai  $LQ < 1$ .

Grafik 5.14.  
Perkembangan LQ Sektor Administrasi Pemerintahan,  
Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

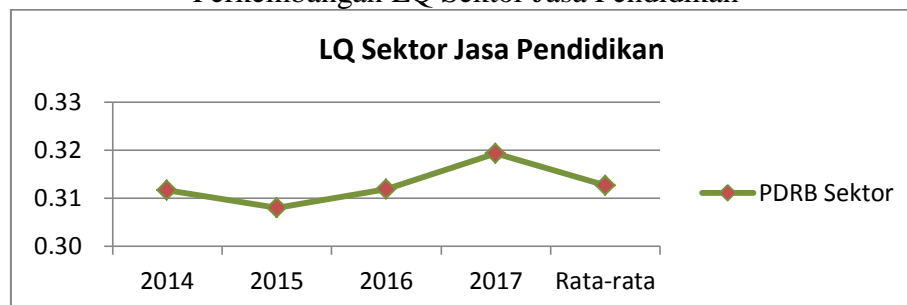


Sumber: Hasil Analisis, 2019.

## 12) Sektor Jasa Pendidikan

Pada grafik 5.15 dibawah ditunjukkan bahwa perkembangan sektor Jasa Pendidikan di Kabupaten Gresik selama 2014-2017 tidak mengalami perubahan yang signifikan, perubahan nilai hanya terjadi pada tahun 2017, itupun hanya di kisaran 1%, sedangkan nilai rata-rata sektor tersebut sebesar 0,31, hal ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Pendidikan dikategorikan dalam sektor non basis.

Grafik 5.15.  
Perkembangan LQ Sektor Jasa Pendidikan

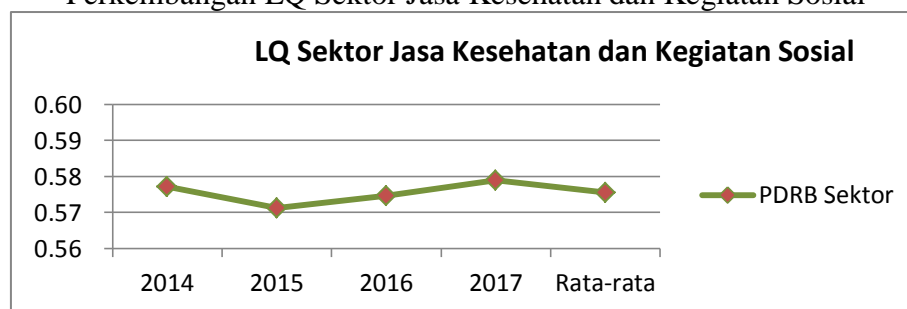


Sumber: Hasil Analisis, 2019.

## 13) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan grafik 5.16 yang menunjukkan bahwa perkembangan LQ sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami fluktuasi selama periode 2014-2017. Penurunan terjadi pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar 1%, dari 0,58 menjadi ke 0,57. Kemudian mengalami stagnasi pada tahun 2015-2016 pada nilai 0,57. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 1% yaitu 0,58. Sedangkan rata-rata nilai sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,58. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut berada pada sektor non basis yaitu sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Gresik, oleh karena itu diperlukan untuk impor dalam memenuhi kebutuhan daerahnya.

Grafik 5.16.  
Perkembangan LQ Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

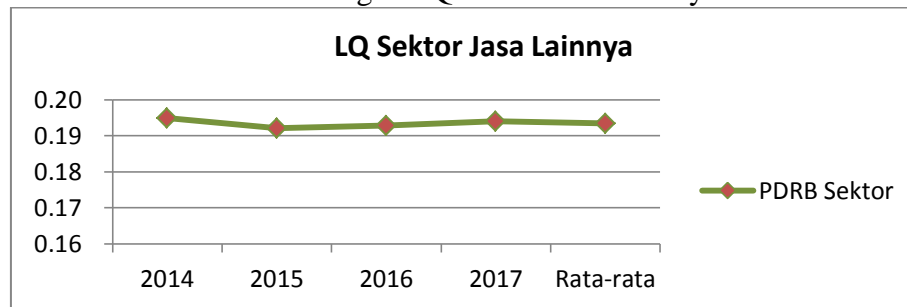


Sumber: Hasil Analisis, 2019.

#### 14) Sektor Jasa Lainnya

Pada sektor Jasa Lainnya dalam pembentukan struktur ekonomi Kabupaten Gresik dapat dilihat dalam grafik 5.17 bahwa sektor ini mengalami stagnasi selama 4 tahun (2014-2017) yaitu pada nilai 0,19 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,19 juga. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Lainnya dikategorikan sebagai sektor non basis.

Grafik 5.17.  
Perkembangan LQ Sektor Jasa Lainnya



Sumber: Hasil Analisis, 2019.

## 5.2. Dinamika Pergerakan Sektor Perekonomian dalam Kurun Waktu Empat Tahun Terakhir (2014-2017) di Kabupaten Gresik

Analisis *Dynamic Location Quotient* sebenarnya masih sama dengan LQ, dalam analisis ini digunakan asumsi PDRB memiliki rata-rata laju pertumbuhan tersendiri dalam waktu tertentu.

### a. Deskripsi Data

Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik tahun 2014 adalah 5,42 persen dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik tahun 2014 adalah sebesar 6,05 persen. Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 3,06 persen dan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 6,08 persen.

### b. Menghitung DLQ

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+5,42)/(1+6,05)}{(1+3,06)/(1+6,08)} \right\}^6$$

$$DLQ = 1,22$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Dynamic Location Quotient* terhadap 17 sektor perekonomian di Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan



tahun 2013-2017 ditemukan 12 sektor yang mengalami percepatan laju pertumbuhan yaitu: sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 2,87, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,00, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,86, sektor Konstruksi sebesar 1,64, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,22, sektor Real Estate dan sektor Jasa Pendidikan memiliki nilai sebesar 1,19, selanjutnya sektor Jasa Perusahaan sebesar 1,13, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 1,07, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 1,04, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta sektor Jasa Lainnya memiliki nilai DLQ sebesar 1,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut yang memuat hasil analisis *Dynamic Location Quotient* sektor ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2014-2017.

Tabel 5.2.  
Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2017

No	Lapangan Usaha	Nilai DLQ				Rerata DLQ
		2014	2015	2016	2017	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,22	1,52	2,63	2,63	2,00
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,55	0,61	0,15	0,50	0,96
3.	Industri Pengolahan	0,76	0,82	0,96	0,87	0,85
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,65	0,23	7,70	1,88	2,87
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,73	0,77	0,95	1,00	1,86
6.	Konstruksi	1,24	2,26	1,80	1,28	1,64
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,11	1,36	1,41	0,99	1,22
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,76	0,93	0,95	0,81	0,86
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,85	0,93	1,14	1,06	1,00
10.	Informasi dan Komunikasi	0,93	0,87	1,17	1,19	1,04
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	0,84	1,08	1,38	0,98
12.	Real Estat	0,77	1,00	1,73	1,26	1,19
13.	Jasa Perusahaan	0,84	1,12	1,42	1,16	1,13
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,29	1,01	1,29	1,70	1,07
15.	Jasa Pendidikan	0,95	0,99	1,22	1,60	1,19
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,57	1,01	1,11	1,14	0,96
17.	Jasa Lainnya	0,78	0,99	1,10	1,14	1,00

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Sementara itu terdapat 5 sektor yang mengalami perlambatan laju pertumbuhan di Kabupaten Gresik diantaranya sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 0,98, lalu sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai sebesar 0,96, berikutnya sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,86, dan terakhir sektor Industri pengolahan sebesar 0,85.

Apabila hasil pembahasan dari *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* disandingkan maka diketahui potensi ekonomi unggulan di Kabupaten Gresik.

Tabel 5.3.  
Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ)  
Sektor – Sektor Ekonomi di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2017

No	Lapangan Usaha	Rerata LQ	Rerata DLQ	Keterangan
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,58	2,00	Prospektif
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,14	0,96	Andalan
3.	Industri Pengolahan	1,63	0,85	Andalan
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,69	2,87	Unggulan
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,63	1,86	Prospektif
6.	Konstruksi	0,96	1,64	Prospektif
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,66	1,22	Prospektif
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,73	0,86	Tertinggal
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	1,00	Prospektif
10.	Informasi dan Komunikasi	0,75	1,04	Prospektif
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41	0,98	Tertinggal
12.	Real Estat	0,73	1,19	Prospektif
13.	Jasa Perusahaan	0,34	1,13	Prospektif
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,52	1,07	Prospektif
15.	Jasa Pendidikan	0,31	1,19	Prospektif
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,96	Tertinggal
17.	Jasa Lainnya	0,19	1,00	Prospektif

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Terjadi perbedaan yang menonjol antara hasil analisis *Location Quotient* dengan hasil analisis *Dynamic Location Quotient*, karena hanya 1 sektor yang dinyatakan sebagai sektor basis baik pada saat ini maupun pada saat yang akan

datang yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Nilai rata-rata LQ untuk sektor tersebut adalah sebesar 1,69, sedangkan nilai rata-rata DLQ sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini akan tetap menjadi sektor unggulan dalam Struktur Perekonomian PDRB Kabupaten Gresik.

Terdapat beberapa sektor yang awalnya menurut analisis LQ dikategorikan sebagai sektor non basis namun ketika dianalisis DLQ dinyatakan sebagai sektor basis, hal ini dapat disimpulkan bahwa beberapa sektor berikut prospektif apabila dikembangkan di masa mendatang, berikut sektor-sektor ekonomi yang akan menjadi sektor basis: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estat, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Lainnya.

Pada tabel 5.3 juga ditunjukkan bahwa terdapat sektor yang menurut analisis LQ dikategorikan sebagai sektor basis namun pada analisis DLQ hasilnya sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut masuk dalam kategori andalan, berikut sektor yang diperkirakan mengalami penurunan di masa mendatang: sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri Pengolahan.

Selanjutnya yaitu sektor yang tetap berada di non basis menurut analisis LQ dan DLQ, yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini dapat dipastikan bahwa ketiga sektor masuk dalam kategori sektor tertinggal.

### **5.3. Kajian Struktur Pola Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik**

Kajian Struktur Pola Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan analisis Tipologi Klassen. Dalam Tipologi Klassen terdapat dua indikator yang digunakan yaitu: laju pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor di Kabupaten Gresik. Dengan menentukan pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata kontribusi masing-masing sektor sebagai sumbu horizontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi atau kuadran yaitu sektor yang maju dan tumbuh pesat; sektor yang maju tapi tertekan; sektor yang masih berkembang; dan sektor yang relatif tertinggal.

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat kontribusi dan pertumbuhan sektor PDRB Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur. Kontribusi terbesar di Kabupaten Gresik disumbangkan oleh Industri Pengolahan yaitu sebesar 47,96, kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,13, berikutnya sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,94. Sedangkan sektor lainnya memberikan kontribusi dibawah 10%. Untuk Kontribusi terendah berasal dari sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan kontribusi sebesar 0,06.

Jika dilihat rata-rata pertumbuhan sektor terbesar yaitu sektor Konstruksi sebesar 9,70, kemudian sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 9,10, lalu berikutnya sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 8,12. Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan terendah yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu hanya 3,18.

Tabel 5.4.  
Hasil Analisis Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2017 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kabupaten Gresik		Provinsi Jawa Timur	
		Rerata Proporsi	Rerata Pertumbuhan	Rerata Proporsi	Rerata Pertumbuhan
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,87	5,60	11,86	2,42
2.	Pertambangan dan Penggalian	10,94	4,04	5,13	9,87
3.	Industri Pengolahan	47,96	6,02	29,38	5,25
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,56	3,18	0,33	0,41
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	5,56	0,10	5,63
6.	Konstruksi	8,74	9,70	9,13	5,34
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,13	7,97	18,30	5,87
8.	Transportasi dan Pergudangan	2,14	6,21	2,92	6,33
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,14	9,10	5,16	8,04
10.	Informasi dan Komunikasi	4,22	8,12	5,59	6,99
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,08	6,13	2,60	5,54
12.	Real Estat	1,26	6,73	1,73	4,70
13.	Jasa Perusahaan	0,27	7,17	0,78	5,38
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	5,50	2,25	4,07
15.	Jasa Pendidikan	0,83	7,31	2,64	5,49
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,38	6,94	0,66	5,86
17.	Jasa Lainnya	0,28	5,48	1,45	4,70

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Jika dilihat dari Provinsi Jawa Timur sektor-sektor yang menyumbangkan kontribusi terbesar adalah sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 29,38%, Kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,30%, dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 11,86%, untuk sektor yang lainnya memiliki kontribusi dibawah 10%, dan Kontribusi terendah berasal dari sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu hanya 0,10%.

Jika dilihat rata-rata pertumbuhan sektor terbesar yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,87%, kemudian sektor Penyedia

Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,04%, lalu berikutnya sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 6,99 dan sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,33%. Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan terendah yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu hanya 2,42%.

Tabel 5.5.  
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2014-2017  
Berdasarkan Tipologi Klassen

Laju pertumbuhan	Kontribusi	yik>yi	yik<yi
	rik>ri		Sektor maju dan tumbuh cepat (Kuadran I) 1. Industri Pengolahan 2. Pengadaan Listrik dan Gas
rik<ri		Sektor maju dan tumbuh lambat (Kuadran III) 1. Pertambangan dan Penggalian	Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV) 1. Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 2. Transportasi dan Pergudangan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Keterangan

rik = Laju pertumbuhan nilai produksi i di tingkat kabupaten

ri = Laju pertumbuhan nilai produksi i di tingkat provinsi

yik = Kontribusi i terhadap total nilai produksi tingkat kabupaten

yi = Kontribusi i terhadap total nilai produksi tingkat provinsi

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong dalam kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat) terdapat 2 sektor yaitu sektor Industri Pengolahan dengan nilai proporsi sebesar 1,63 dan nilai pertumbuhan

sebesar 1,14, sedangkan sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai proporsi sebesar 1,68 dan nilai pertumbuhan sebesar 7,65.

Sektor perekonomian yang tergolong berkembang cepat (kuadran II) terdapat 12 sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai proporsi sebesar 0,59 dan nilai pertumbuhan sebesar 2,31, sektor Konstruksi dengan nilai proporsi sebesar 0,95 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,81, sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai proporsi sebesar 0,66 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,35, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai proporsi sebesar 0,22 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,13, sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai proporsi sebesar 0,75 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,16, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai proporsi sebesar 0,41 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,10, sektor Real Estate dengan nilai proporsi sebesar 0,72 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,43, sektor Jasa Perusahaan dengan nilai proporsi sebesar 0,34 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,33, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai proporsi sebesar 0,51 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,35, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai proporsi sebesar 0,31 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,33, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai proporsi sebesar 0,57 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,18, dan sektor Jasa Lainnya dengan nilai proporsi sebesar 0,19 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,16.

Kuadran III yaitu sektor maju namun tumbuh lambat adalah sektor Pertambangan dan Pengalihan dengan nilai proporsi sebesar 2,13 dan nilai pertumbuhan sebesar 0,40.

Kuadran IV (sektor yang relatif tertinggal) adalah sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai proporsi sebesar 0,62 dan nilai pertumbuhan sebesar 0,98 dan sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai proporsi sebesar 0,73 dan nilai pertumbuhan sebesar 0,98.